

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Permenkes Nomor 72 tahun 2016 Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat.

Dalam upaya menjalankan fungsinya sebagai penyedia pelayanan kesehatan, rumah sakit memerlukan dukungan dari semua bagian atau divisi yang ada di dalamnya, tidak terkecuali bagian Instalasi Farmasi (Siregar, 2004).

Instalasi Farmasi Rumah Sakit adalah unit pelaksana fungsional yang menyelenggarakan seluruh kegiatan pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit menurut Permenkes Nomor 72 Tahun 2016. Instalasi Farmasi juga dapat didefinisikan sebagai suatu bagian atau unit di Rumah Sakit yang merupakan fasilitas penyelenggara kefarmasian di bawah pimpinan seorang Apoteker yang memenuhi persyaratan secara hukum untuk mengadakan, menyediakan, dan mengelola seluruh aspek penyediaan perbekalan kesehatan di Rumah Sakit yang mempunyai pelayanan produk yang lengkap dan pelayanan farmasi klinik dimana pelayanannya bersifat orientasi kepada penderita.

Instalasi Farmasi Rumah Sakit merupakan salah satu bagian atau instalasi penunjang yang kegiatannya menunjang pelayanan kesehatan yang berkualitas. Instalasi Farmasi memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap profesionalisme dan perekonomian rumah sakit. Upaya pelayanan farmasi adalah pelayanan utama di

rumah sakit karena sebagian besar pelayanan yang diberikan kepada pasien di rumah sakit terkait dengan persediaan farmasi dan atau perbekalan kesehatan. Instalasi Farmasi rumah sakit memiliki tanggung jawab penuh dalam perencanaan, pemilihan, pengadaan, pengendalian mutu, penyimpanan, dispensing, distribusi obat bagi pasien, pemantauan efek obat serta pemberian layanan konseling, informasi dan edukasi (Siregar, 2004).

Tahap distribusi obat ke pasien melalui beberapa proses dimulai dari pembuatan resep oleh dokter, penyediaan obat dari gudang atau apotek rumah sakit, sampai pengambilan obat oleh pasien atau keluarganya. Namun pelayanan farmasi tidak hanya pada proses penyampaian obat ke pasien saja tetapi terus dikembangkan sampai *outcome* dari pengobatan dapat tercapai dalam waktu singkat dengan harga terjangkau dan aman. Pelayanan Farmasi di RS Santa Clara selalu melakukan perbaikan dan peningkatan peran farmasi klinik termasuk dengan menerapkan Sistem *Unit Dose Dispensing* dalam pendistribusian obatnya.

Melalui Sistem *Unit Dose Dispensing* yang telah diterapkan mulai tahun 2004 di Rumah Sakit Santa Clara peran farmasi sampai pada penyediaan obat di ruang perawatan, sehingga dapat memberikan waktu yang lebih banyak bagi perawat untuk menjalankan asuhan keperawatan, menghindari terjadinya obat sisa, dan memungkinkan pasien mendapatkan pelayanan obat yang lebih cepat. Penerapan sistem *Unit Dose Dispensing*, obat sisa yang tidak dikonsumsi pasien akan dikembalikan (*return*) ke bagian farmasi sehingga tidak terjadi kerugian biaya bagi pasien.

Setelah diberlakukan sistem tersebut penurunan retur sisa obat dari pasien yang tidak terpakai mengalami penurunan yang cukup signifikan sehingga sistem *Unit Dose Dispensing* ini dapat meningkatkan ketelitian dokter maupun perawat dalam pemberian obat. Laporan *medication error* yang terjadi pun juga mengalami penurunan meskipun masih terjadi kesalahan yang terjadi karena kurangnya komunikasi petugas. Laporan penjualan dari Unit Farmasi pun juga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Melalui sistem *Unit Dose Dispensing* laporan penjualan yang diperoleh sudah termasuk jumlah retur.

Penerapan sistem *Unit Dose Dispensing* harus berdasarkan prosedur dan kebijakan yang telah ditetapkan oleh manajemen rumah sakit agar dapat berjalan dengan optimal. Namun tidak sampai pada pelaksanaan yang optimal saja tetapi perlu monitoring pada proses pelaksanaan dan evaluasi secara berkala. Fungsi monitoring dan evaluasi tersebut dapat menjamin tercapainya tujuan sistem dan menjadi masukan untuk perbaikan dan peningkatan mutu penerapan sistem *Unit Dose Dispensing* .

Berdasarkan latar belakang tersebut maka perlu dilakukannya penelitian tentang Evaluasi Penerapan Distribusi Obat Sistem *Unit Dose Dispensing* Pada Rumah Sakit Santa Clara.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah Evaluasi Penerapan Distribusi Obat Sistem *Unit Dose Dispensing* di Rumah Sakit Santa Clara?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Evaluasi Penerapan Distribusi Obat Sistem *Unit Dose Dispensing* di Rumah Sakit Santa Clara.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, maka manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini penulis dapat mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama menempuh pendidikan di Program Diploma Tiga Farmasi di Fakultas MIPA Universitas Katholik Widya Mandala Madiun. Selain itu dapat menambah pengalaman dan wawasan bagi penulis dalam bidang farmasi rumah sakit dan Sistem *Unit Dose Dispensing*.

2. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan pertimbangan bagi manajerial rumah sakit dalam mengevaluasi penerapan distribusi obat Sistem *Unit Dose Dispensing* sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan farmasi di Rumah Sakit Santa Clara Madiun.

E. Batasan Masalah

Penelitian evaluasi penerapan distribusi obat sistem *Unit Dose Dispensing* dilakukan mulai dari perencanaan, pengadaan, penyimpanan dan sampai pendistribusian yang semuanya dilakukan di Unit Farmasi Rumah Sakit Santa Clara. Penelitian kemudian di fokuskan pada proses evaluasi penerapan distribusi obat sistem *Unit Dose Dispensing* dari pelaksanaanya di Unit Farmasi sendiri sampai dengan di Unit Keperawatan. Penelitian dilakukan dengan cara wawancara secara mendalam dengan semua petugas yang terkait dan di deskripsikan dalam bentuk narasi.